

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut data dari seluruh dunia, jumlah penduduk lanjut usia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Lanjut usia rentan terhadap penyakit akibat perubahan fisik karena proses penuaan.<sup>1</sup> Salah satunya yang terjadi pada kelenjar prostat. Kelenjar prostat terbukti mengalami pembesaran seiring dengan bertambahnya usia. Kelenjar prostat yang mengalami pembesaran mengakibatkan uretra pars prostatica menyempit yang mengakibatkan urin terhambat keluar dari vesica urinaria sehingga banyak dari mereka yang membutuhkan terapi termasuk pembedahan. Pembesaran kelenjar prostat dikenal dengan *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) adalah tumor jinak yang sering terjadi pada pria dan secara histopatologis merupakan proliferasi sel stroma dan sel epitel di dalam zona transisi prostat.<sup>2,3</sup>

Prevalensi BPH meningkat tajam dengan bertambahnya usia. Prevalensi BPH dengan gejala mempengaruhi banyak pria di seluruh dunia, pada tahun 2010 lebih dari 210 juta kasus pada pria sebanyak 50% pria di atas 50 tahun dan 80% pria di atas 80 tahun.<sup>4</sup> Prevalensi di Amerika Serikat BPH dengan *Lower Urinary Tract Symptoms* (LUTS) mempengaruhi lebih dari 20% pria yang berusia 30-79 tahun dengan jumlah kasus 15 juta pria.<sup>5</sup>

Jumlah kasus BPH di Indonesia belum diketahui secara pasti, sebagai *hospital prevalence* di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) pada 1994-2013 teridentifikasi sebanyak 3.804 kasus dengan usia rata-rata 66,61 tahun dan data yang diperoleh di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2012-2016 terdapat 718 kasus dengan rata-rata usia 67,9 tahun.<sup>6</sup>

BPH bukan hanya penyakit yang terkait dengan usia, tetapi bersifat multifaktorial. Faktor-faktor induktor yang dapat menyebabkan gejala semakin parah. Sebuah penelitian meta-analisis pasien dengan sindrom metabolik yang meliputi hipertensi, resistensi insulin, dan dislipidemia memiliki volume prostat yang lebih besar. Pada studi lebih lanjut peningkatan kadar HbA1c menunjukkan terjadinya peningkatan risiko LUTS. Coyne pada

tahun (2009) pada penelitian *Epidemiology LUTS (EpiLUTS)* menyatakan bahwa penyakit jantung maupun hipertensi dikaitkan dengan gejala LUTS yang parah.<sup>7,8</sup>

Menurut penelitian Xiong dkk menyatakan bahwa prevalensi BPH lebih tinggi pada pasien dengan pendidikan lebih tinggi.<sup>9</sup> Sosial ekonomi Pendidikan dan status sosial ekonomi tidak mempengaruhi respon terhadap *International Prostate Symptom Score (IPSS)*, pertumbuhan prostat atau derajat obstruksi melainkan mempengaruhi persepsi gejala, harapan pengobatan, dan persepsi perbaikan.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ugwamba di RS Pendidikan Universitas Nigeria dari 297 kasus BPH yang menjalani *open prostatectomy* transvesikal rata-rata usia  $65,2 \pm 6,8$  (kisaran 47-93 tahun), pekerjaan sebagian besar petani 45% dan 27,6% pensiunan pegawai negeri dan sisanya adalah pedagang. Gejala yang sering muncul pada pasien adalah retensi urin akut 35,7%, penyakit penyerta yang tersering 39% hipertensi, dari 250 pasien yang tersedia laporan hasil Ultrasonografi (USG) dengan volume rata-rata 107 ml (kisaran 71-363 ml).<sup>10</sup>

Menurut penelitian Adelia tentang gambaran BPH yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dari 39 pasien BPH didapatkan bahwa tindakan terbanyak adalah TURP sebanyak 20 pasien (51,28%) dan yang terendah dengan *open prostatectomy* yaitu sebanyak 5 pasien (12,82%) dengan usia yang menderita BPH terbanyak pada rentang usia 61-70 tahun. Keluhan utama dari 39 pasien seluruhnya mengalami kesulitan buang air kecil.<sup>11</sup>

Di Maluku Utara menurut data yang diperoleh dari bagian rekam medik RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate jumlah pasien yang didiagnosis BPH dari periode Januari 2018 sampai Desember 2021 sebanyak 181 pasien. Pada tahun 2018 terdapat 76 pasien, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 64 pasien, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 35,9% dari tahun sebelumnya menjadi 41 pasien.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan peneliti tidak menemukan adanya penelitian tentang karakteristik dan gambaran ukuran prostat berdasarkan hasil USG pasien BPH dengan *open prostatectomy* di Kota Ternate. Penelitian tentang karakteristik pasien BPH yang menjalani *open prostatectomy* perlu dilakukan untuk meninjau distribusi frekuensi karakteristik pasien BPH dengan *open prostatectomy* sehingga dapat memberikan gambaran serta dapat dijadikan sebagai studi literatur tentang penyakit BPH dengan *open prostatectomy* di Rumah Sakit Dr. H. Chasan Boesoirie.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik dan gambaran ukuran prostat berdasarkan hasil USG pasien BPH dengan *open prostatectomy* di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Tahun 2018-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui karakteristik dan gambaran ukuran prostat berdasarkan hasil USG pasien BPH dengan *Open Prostatectomy* di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Tahun 2018-2020.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien BPH dengan *open prostatectomy* berdasarkan usia.
- b. Untuk mengetahui karakteristik pasien BPH dengan *open prostatectomy* berdasarkan pendidikan terakhir.
- c. Untuk mengetahui karakteristik pasien BPH dengan *open prostatectomy* berdasarkan pekerjaan.
- d. Untuk mengetahui karakteristik pasien BPH dengan *open prostatectomy* berdasarkan riwayat penyakit penyerta.
- e. Untuk mengetahui karakteristik pasien BPH dengan *open prostatectomy* berdasarkan gejala klinis utama.

- f. Untuk mengetahui karakteristik pasien BPH berdasarkan Indikasi Absolut dilakukan *open prostatectomy*.
- g. Untuk mengetahui karakteristik teknik operasi yang digunakan pada pasien BPH dengan *open prostatectomy*
- h. Untuk mengetahui gambaran ukuran prostat berdasarkan hasil USG pasien BPH dengan *open prostatectomy*.
- i. Untuk mengetahui karakteristik pasien BPH dengan *open prostatectomy* yang menjalani pemeriksaan patologi anatomi.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat luas :

##### **1. Manfaat Bagi Institusi**

- a. Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada pihak RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate tentang karakteristik dan Gambaran ukuran prostat berdasarkan hasil USG pasien BPH dengan *open prostatectomy*.
- b. Sebagai rekam data penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun.

##### **2. Manfaat Bagi Masyarakat**

Sebagai sarana dan media edukasi kepada masyarakat mengenai pasien BPH yang menjalani *open prostatectomy*.

##### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Sebagai sarana dan media bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang BPH dengan *open prostatectomy*.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun.